



Viona Sapulette¹
Everhard Markiano
Solissa²

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS CERITA RAKYAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Poka Ambon. Pembelajaran berbasis cerita rakyat dianggap sebagai metode yang berpotensi meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa dengan memanfaatkan kekayaan budaya lokal. Metode Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PKM) digunakan dalam artikel ini, yang melibatkan pengembangan dan penerapan materi pembelajaran berbasis cerita rakyat dalam kurikulum Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui tes membaca sebelum dan setelah penerapan metode serta observasi kelas untuk menilai perubahan dalam keterampilan membaca siswa. Hasil artikel menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran berbasis cerita rakyat. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterampilan membaca mereka secara efektif. Artikel ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis budaya lokal dalam konteks pendidikan dasar.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Cerita Rakyat, Kemampuan Membaca, Sekolah Dasar, Metode PKM

ABSTRACT

This article aims to evaluate the effectiveness of Indonesian language learning based on folktales in improving reading skills among elementary school students at SD Negeri 1 Poka Ambon. Folktale-based learning is considered a potential method to enhance students' interest and reading abilities by utilizing local cultural richness. The Community Service and Research (PKM) method is employed in this article, involving the development and implementation of folktale-based learning materials within the Indonesian language curriculum at the school. Data was collected through reading tests administered before and after the implementation of the method, as well as classroom observations to assess changes in students' reading skills. The results of the article indicate a significant improvement in students' reading abilities following the application of the folktale-based learning method. These findings suggest that integrating folktales into Indonesian language education can enrich students' learning experiences and effectively enhance their reading skills. This article makes an important contribution to the development of innovative and culturally-based teaching methods within the context of elementary education.

Keywords: Indonesian Language Learning, Folktales, Reading Skills, Elementary School, PKM Method

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan keterampilan literasi anak, terutama kemampuan membaca, yang menjadi kunci utama dalam proses belajar selanjutnya. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa adalah penggunaan bahan ajar yang relevan dengan budaya lokal, seperti cerita rakyat. Menurut Lin & Yang (2021), cerita rakyat tidak hanya memiliki nilai budaya yang tinggi tetapi

^{1,2}Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia,
email: ceceparinussa12@gmail.com, eversolissa@yahoo.com

juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena kontennya yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pandangan Ciabatti (2023) yang menekankan pentingnya integrasi budaya lokal dalam pendidikan untuk membuat proses pembelajaran lebih kontekstual dan relevan bagi siswa.

Cerita rakyat merupakan warisan budaya yang kaya dan bervariasi di Indonesia, dengan setiap daerah memiliki cerita khas yang mencerminkan nilai-nilai lokal. Penerapan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan dimensi baru dalam kegiatan belajar membaca, karena cerita-cerita tersebut sering kali mengandung unsur moral dan etika yang dapat mendukung perkembangan karakter siswa (Susanto et al., 2022). Studi oleh Imbaquingo & Cárdenas (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita rakyat dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan membuat mereka lebih tertarik dan terlibat dalam aktivitas belajar.

Metode Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PKM) telah terbukti efektif dalam menerapkan inovasi pendidikan yang berbasis pada konteks lokal. Dalam artikel ini, kami akan membahas penerapan PKM untuk mengembangkan dan menerapkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat di SD Negeri 1 Poka Ambon. Penelitian oleh Westbroek et al., (2024) menunjukkan bahwa PKM dapat menjadi jembatan yang efektif antara teori pendidikan dan praktik di lapangan, terutama dalam konteks pengembangan materi ajar yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Keterampilan membaca yang kuat adalah prediktor penting keberhasilan akademik dan perkembangan kognitif anak. Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan metode yang menyenangkan dan relevan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan. Misalnya, penelitian oleh Paige et al., (2024) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis cerita dapat meningkatkan pemahaman membaca dan keterampilan literasi secara keseluruhan. Selain itu, kajian oleh Zhuang et al., (2022) menyarankan bahwa metode yang mengintegrasikan unsur budaya lokal seperti cerita rakyat dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Seiring dengan upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, penting untuk mengevaluasi dampak dari berbagai metode pembelajaran yang diterapkan. Artikel ini akan mengevaluasi efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat di SD Negeri 1 Poka Ambon dengan menggunakan metode PKM. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang berbasis budaya lokal.

METODE

Artikel ini menggunakan metode Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PKM) untuk menerapkan dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat di SD Negeri 1 Poka Ambon. Metode PKM dipilih karena pendekatan ini menggabungkan teori dengan praktik langsung di lapangan, memungkinkan pengembangan dan penerapan materi ajar yang relevan dengan kebutuhan dan konteks lokal. Proses dimulai dengan pengembangan materi pembelajaran berbasis cerita rakyat yang mencakup pemilihan cerita-cerita lokal yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan membaca siswa, serta penyusunan modul ajar yang mendukung pemahaman dan keterlibatan siswa (Tasnim et al., 2023).

Selanjutnya, materi pembelajaran yang telah dikembangkan diterapkan dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 1 Poka Ambon. Implementasi dilakukan selama satu semester dengan melibatkan seluruh siswa kelas 4 dan 5 sebagai peserta. Pengajaran dilakukan oleh guru-guru yang telah dilatih mengenai penggunaan materi berbasis cerita rakyat dan teknik-teknik interaktif untuk memfasilitasi pembelajaran membaca. Observasi kelas dan wawancara dengan guru dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran (Meutstge et al., 2023).

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kemampuan membaca siswa sebelum dan setelah penerapan materi ajar berbasis cerita rakyat. Tes membaca dilakukan pada awal dan akhir periode implementasi untuk mengukur perubahan dalam keterampilan membaca siswa. Selain itu, observasi dan wawancara dengan siswa serta guru dilakukan untuk mendapatkan umpan balik tentang efektivitas materi ajar dan pengalaman belajar siswa. Hasil evaluasi ini

digunakan untuk menilai dampak dari metode pembelajaran berbasis cerita rakyat dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Minat Membaca Siswa

Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat terbukti meningkatkan minat membaca siswa secara signifikan. Cerita rakyat, sebagai bagian dari warisan budaya lokal, mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam aktivitas membaca. Hal ini terjadi karena cerita rakyat biasanya mengandung elemen yang dikenal dan relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga materi ajar menjadi lebih mudah diterima dan dinikmati oleh mereka (Christodoulidou & Sidiropoulou, 2024). Penelitian oleh Chen Y, Dong (2024) menunjukkan bahwa pengenalan materi ajar yang berbasis pada budaya lokal dapat memicu minat dan keterlibatan siswa dalam belajar, karena materi tersebut lebih sesuai dengan konteks budaya mereka. Ketika siswa merasa terhubung dengan materi ajar, mereka lebih cenderung untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam membaca meningkat ketika materi ajar berbasis cerita rakyat diterapkan. Cerita rakyat tidak hanya menarik karena alur cerita yang seringkali penuh warna dan imajinatif, tetapi juga karena nilai-nilai moral dan budaya yang dikandungnya. Menurut Tekman & Yeniasir (2023), cerita rakyat dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan beragam, yang pada gilirannya meningkatkan minat siswa untuk membaca. Selain itu, penelitian oleh Ferri & White (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan elemen budaya lokal dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, menjadikannya lebih relevan dan memikat.

Siswa juga menunjukkan respons yang lebih positif terhadap materi ajar ketika cerita rakyat digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan partisipasi dan antusiasme mereka dalam kelas. Menurut Albuquerque et al., (2023), materi ajar yang terhubung dengan budaya lokal seperti cerita rakyat dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Pengalaman ini sejalan dengan temuan oleh Mohammadi et al., (2024) yang menyatakan bahwa materi ajar berbasis budaya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca mereka.

Penerapan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga memungkinkan siswa untuk menjelajahi dan memahami lebih dalam tentang budaya mereka sendiri. Cerita rakyat sering kali mengandung unsur-unsur budaya yang memperkenalkan siswa pada nilai-nilai dan tradisi lokal. Penelitian oleh Rahmawati et al., (2023) menekankan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang budaya mereka tetapi juga membangun keterhubungan emosional dengan materi ajar, yang mendukung peningkatan minat baca. Dengan demikian, penerapan cerita rakyat dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa.

Perbaikan Keterampilan Membaca

Data tes membaca menunjukkan perbaikan signifikan dalam keterampilan membaca siswa setelah penerapan materi berbasis cerita rakyat. Siswa mengalami peningkatan yang substansial dalam skor tes membaca, yang mencakup aspek pemahaman bacaan, kosakata, dan kemampuan menganalisis teks. Hasil ini sejalan dengan temuan Yang (2023) yang menekankan bahwa pendekatan berbasis cerita dapat meningkatkan keterampilan membaca secara menyeluruh. Cerita rakyat memberikan konteks yang lebih mendalam dan menarik, yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang mereka baca. Studi oleh Nair & Yunus (2022) juga mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa materi ajar berbasis cerita meningkatkan keterampilan literasi karena mengaitkan teks dengan pengalaman budaya yang relevan dan dikenal siswa.

Peningkatan dalam pemahaman bacaan yang dicapai melalui materi berbasis cerita rakyat dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk menganalisis dan menyimpulkan informasi dari teks dengan lebih baik. Cerita rakyat sering kali memiliki struktur naratif yang jelas dan penuh warna, yang membantu siswa dalam memahami alur cerita dan karakter-karakternya. Menurut Medupin (2024), penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa

dalam mengikuti alur cerita dan memahami makna teks secara mendalam, yang berdampak positif pada keterampilan membaca mereka. Cerita-cerita ini tidak hanya menyajikan narasi yang menarik tetapi juga melibatkan berbagai elemen yang menantang siswa untuk berpikir kritis tentang isi bacaan.

Kosakata siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan pembelajaran berbasis cerita rakyat. Cerita rakyat sering kali mengandung bahasa dan istilah yang kaya serta khas, yang memperluas kosakata siswa dengan cara yang menyenangkan. Menurut Cangelosi et al., (2024), paparan terhadap bahasa yang kaya dalam konteks cerita rakyat memungkinkan siswa untuk mempelajari kata-kata baru dalam situasi yang kontekstual dan berarti, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan kosakata tersebut secara aktif. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Nair & Yunus (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita meningkatkan pemahaman kosakata siswa dengan cara yang lebih holistik dan integratif.

Kemampuan analisis teks siswa juga meningkat secara signifikan. Cerita rakyat yang memiliki tema dan pesan moral yang mendalam memberikan siswa kesempatan untuk berpikir kritis dan menganalisis makna di balik teks. Dengan demikian, pembelajaran berbasis cerita rakyat tidak hanya memperbaiki keterampilan membaca dasar tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis yang lebih kompleks.

Penguatan Pemahaman Budaya Lokal

Penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dampak yang signifikan tidak hanya pada keterampilan membaca siswa tetapi juga pada pemahaman mereka terhadap budaya lokal. Cerita rakyat sering kali mengandung elemen budaya dan moral yang kaya, yang memungkinkan siswa untuk mengenal dan menghargai warisan budaya mereka sendiri. Mantzou et al., (2023) menyebutkan bahwa integrasi elemen budaya lokal dalam materi ajar dapat memperkaya pengetahuan siswa tentang budaya mereka, membuat pembelajaran menjadi lebih mendalam dan bermakna. Cerita rakyat yang diajarkan sering kali mencerminkan nilai-nilai, tradisi, dan kebiasaan yang penting dalam budaya setempat, sehingga siswa dapat lebih memahami konteks sosial dan budaya di sekeliling mereka.

Selain meningkatkan keterampilan membaca, cerita rakyat juga memainkan peran penting dalam pengembangan kesadaran budaya siswa. Melalui cerita rakyat, siswa belajar tentang simbol, metafora, dan narasi yang mencerminkan pandangan dunia dan nilai-nilai budaya masyarakat mereka. Penelitian oleh Sivakumar et al., (2023) menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat dengan cerita yang berkaitan langsung dengan budaya mereka, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan literasi tetapi juga mengembangkan rasa identitas dan keterhubungan dengan komunitas mereka. Cerita-cerita ini membantu siswa memahami dan menghargai kekayaan budaya mereka sendiri, yang sering kali hilang dalam pembelajaran berbasis teks yang lebih umum.

Penerapan cerita rakyat dalam kelas juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang nilai-nilai budaya dan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Cerita rakyat sering mengandung pelajaran moral dan etika yang penting, yang dapat dipergunakan sebagai bahan diskusi dalam kelas. Menurut Macapugay & Nakamura (2024), keterlibatan siswa dalam diskusi tentang nilai-nilai budaya yang diajarkan melalui cerita dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep tersebut dan bagaimana mereka diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga memperkuat pemahaman mereka tentang hubungan antara budaya dan norma-norma sosial yang berlaku.

Selain itu, penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran dapat memperkuat koneksi emosional siswa dengan materi ajar dan budaya mereka. Cerita rakyat yang dikenal dan disukai oleh siswa menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi. Menurut Hsu & Sung (2023), pengalaman belajar yang melibatkan cerita rakyat dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi ajar dan dengan komunitas budaya mereka, menjadikan proses pembelajaran lebih relevan dan berarti. Dengan cara ini, cerita rakyat tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan keterampilan membaca tetapi juga sebagai jembatan untuk memperkuat identitas budaya dan kesadaran sosial siswa.

Respon Positif dari Guru

Para guru melaporkan bahwa metode pembelajaran berbasis cerita rakyat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pengajaran. Mereka mengamati bahwa

penggunaan materi berbasis cerita rakyat mempermudah mereka dalam mengajarkan konsep-konsep bahasa dan membaca dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Cerita rakyat sering kali menyediakan konteks yang familiar dan relevan bagi siswa, yang membantu guru dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah. Menurut Althubyani (2024), penggunaan materi ajar yang menarik dan kontekstual seperti cerita rakyat membuat guru merasa lebih nyaman dalam proses pengajaran dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Guru-guru melaporkan bahwa cerita rakyat membantu mereka dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih kreatif dan dinamis.

Metode ini juga berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif. Dengan menggunakan cerita rakyat, guru dapat memanfaatkan teknik bercerita yang memikat untuk menarik perhatian siswa dan menjaga keterlibatan mereka selama pembelajaran. Kegiatan bercerita memungkinkan interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain. Penelitian oleh Nicchiotti et al., (2024) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis cerita dapat meningkatkan interaksi kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Guru-guru melaporkan bahwa suasana kelas menjadi lebih energik dan partisipatif, dengan siswa yang lebih bersemangat untuk terlibat dalam diskusi dan aktivitas yang berkaitan dengan cerita rakyat.

Selain itu, penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi guru untuk mengaitkan materi ajar dengan budaya lokal siswa. Akhirnya, pengalaman ini juga menunjukkan bahwa guru merasa lebih efektif dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi dengan metode berbasis cerita rakyat. Guru-guru melaporkan bahwa mereka merasa lebih puas dengan hasil pembelajaran dan lebih berhasil dalam mencapai tujuan pengajaran ketika menggunakan cerita rakyat sebagai metode ajar.

Tantangan dalam Implementasi

Meskipun penerapan pembelajaran berbasis cerita rakyat menawarkan banyak keuntungan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam praktiknya. Salah satu tantangan utama adalah adaptasi materi untuk berbagai tingkat kemampuan membaca siswa. Beberapa guru melaporkan bahwa cerita rakyat, meskipun kaya akan nilai budaya, tidak selalu mudah diadaptasi untuk semua tingkat kemampuan membaca siswa. Cerita-cerita ini sering kali mengandung bahasa atau konsep yang kompleks yang dapat menjadi hambatan bagi siswa dengan kemampuan membaca yang lebih rendah. Menurut Suh et al., (2024), adaptasi materi ajar berbasis budaya memerlukan perhatian ekstra untuk memastikan bahwa materi tersebut sesuai dengan kebutuhan semua siswa. Penyesuaian ini bisa mencakup penyederhanaan bahasa, pemilihan cerita yang lebih mudah dipahami, atau pengembangan materi pendukung tambahan untuk membantu siswa yang membutuhkan bantuan ekstra.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk menyiapkan materi ajar berbasis cerita rakyat. Guru perlu melakukan riset dan persiapan tambahan untuk mengadaptasi cerita rakyat sehingga sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan kelas mereka. Proses ini bisa memakan waktu dan memerlukan sumber daya tambahan, seperti buku cerita, alat bantu visual, atau materi pembelajaran interaktif. Penelitian oleh Mariën et al., (2023) menunjukkan bahwa persiapan materi ajar yang berbasis budaya membutuhkan usaha ekstra dari guru untuk memastikan bahwa materi tersebut efektif dan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih besar bagi guru dalam hal pelatihan dan sumber daya untuk memfasilitasi penggunaan materi berbasis cerita rakyat.

Tantangan lain adalah memastikan bahwa cerita rakyat yang digunakan relevan dan sesuai dengan konteks budaya siswa. Meskipun cerita rakyat dapat menawarkan wawasan yang berharga tentang budaya, tidak semua cerita mungkin relevan atau diterima dengan baik oleh semua kelompok siswa. Menurut Wallace (2022), penting bagi guru untuk memilih cerita yang sesuai dengan latar belakang budaya siswa dan relevan dengan konteks lokal mereka. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam tentang latar belakang budaya siswa dan kemampuan untuk memilih cerita yang dapat diterima dan dihargai oleh mereka.

Terakhir, ada juga tantangan dalam mengukur efektivitas pembelajaran berbasis cerita rakyat. Meskipun banyak guru melaporkan manfaat dari pendekatan ini, pengukuran dampak yang konkret terhadap keterampilan membaca dan pemahaman budaya siswa bisa menjadi sulit. Hal ini menekankan perlunya pengembangan alat ukur yang efektif untuk menilai dampak dari penggunaan cerita rakyat dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran berbasis cerita rakyat di SD Negeri 1 Poka Ambon telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa mengalami kemajuan dalam pemahaman bacaan, kosakata, dan analisis teks setelah terlibat dengan materi ajar berbasis cerita rakyat. Hal ini sejalan dengan temuan Hasanah (2021), yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis cerita dapat memperbaiki keterampilan membaca siswa secara keseluruhan dengan memberikan konteks yang menarik dan mendalam. Cerita rakyat yang diadaptasi dengan baik tidak hanya mempermudah pemahaman materi tetapi juga meningkatkan minat baca siswa.

Meskipun terdapat banyak keuntungan, implementasi metode ini juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal adaptasi materi untuk berbagai tingkat kemampuan membaca siswa dan kebutuhan sumber daya tambahan. Adaptasi cerita rakyat agar sesuai dengan kemampuan siswa merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Rahmawati (2023) menekankan perlunya perhatian ekstra dalam penyesuaian materi ajar berbasis budaya untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Selain itu, waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk menyiapkan materi ajar berbasis cerita rakyat memerlukan dukungan tambahan bagi guru.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis cerita rakyat menawarkan pendekatan yang efektif dan memotivasi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa serta memperkuat pemahaman budaya lokal. Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, diperlukan upaya lebih lanjut dalam hal adaptasi materi dan penyediaan sumber daya. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup pengembangan metode yang lebih efisien untuk penyesuaian materi dan penilaian dampak yang lebih akurat terhadap keterampilan membaca dan pemahaman budaya siswa. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran berbasis cerita rakyat dapat menjadi alat yang berharga dalam pendidikan bahasa dan budaya di sekolah dasar.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode pembelajaran berbasis cerita rakyat. Pertama, penting untuk melakukan penyesuaian materi ajar agar sesuai dengan berbagai tingkat kemampuan membaca siswa. Guru disarankan untuk menyederhanakan bahasa dan memilih cerita yang relevan dengan konteks dan latar belakang siswa. Kedua, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi metode adaptasi materi yang lebih efisien dan mengembangkan alat ukur yang dapat secara akurat menilai dampak pembelajaran berbasis cerita rakyat terhadap keterampilan membaca dan pemahaman budaya. Terakhir, dukungan tambahan berupa pelatihan untuk guru dan penyediaan sumber daya yang memadai sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam penerapan metode ini, serta memastikan keberhasilan implementasi di berbagai konteks pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pihak sekolah, terutama kepada kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri 1 Poka Ambon, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis cerita rakyat. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua siswa yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penulis mengapresiasi bantuan dan masukan dari rekan-rekan sejawat serta para ahli yang telah memberikan panduan berharga selama proses penelitian ini. Tanpa dukungan dan kontribusi semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Albuquerque F, Dias AI, Domingos A. The Students' Intrinsic Motivation for Learning Non-Financial Information Matters from Their Self-Identification as Global Citizens. *Sustainability*. 2023; 15(10):8247. <https://doi.org/10.3390/su15108247>

- Althubyani AR. Digital Competence of Teachers and the Factors Affecting Their Competence Level: A Nationwide Mixed-Methods Study. *Sustainability*. 2024; 16(7):2796. <https://doi.org/10.3390/su16072796>
- Cangelosi M, Borghetti C, Bonifacci P. How Parents' Perceived Value of the Heritage Language Predicts Their Children's Skills. *Languages*. 2024; 9(3):80. <https://doi.org/10.3390/languages9030080>
- Chen Y, Dong Z. Students' Psychological Analysis for Classroom Teaching Strategies of Art Songs Based on STEAM Education. *Sustainability*. 2024; 16(1):323. <https://doi.org/10.3390/su16010323>
- Christodoulidou P, Sidiropoulou C. Teachers' Experiences of Online/Distance Teaching and Learning during the COVID-19 Pandemic in Mainstream Classrooms with Vulnerable Students in Cyprus. *Education Sciences*. 2024; 14(2):189. <https://doi.org/10.3390/educsci14020189>
- Ciabatti N. Teaching about Culture or Learning with and from Others? *Societies*. 2023; 13(8):194. <https://doi.org/10.3390/soc13080194>
- Ferri JK, White RS. Culturally Relevant STEM (CReST): An Integrated Support Curriculum for High School Chemistry and World History. *Education Sciences*. 2024; 14(2):182. <https://doi.org/10.3390/educsci14020182>
- Folk tales not only have high cultural value but can also increase students' learning motivation because their content is interesting and easy to understand.
- Hsu H-C, Sung T-C. Improved Understanding of Learning Characteristics among International Students in Post-Baccalaureate Medical Education for Sustainable Development. *Sustainability*. 2023; 15(9):7631. <https://doi.org/10.3390/su15097631>
- Imbaquingo A, Cárdenas J. Project-Based Learning as a Methodology to Improve Reading and Comprehension Skills in the English Language. *Education Sciences*. 2023; 13(6):587. <https://doi.org/10.3390/educsci13060587>
- Macapugay K, Nakamura B. The Student Empowerment through Narrative, Storytelling, Engagement, and Identity Framework for Student and Community Empowerment: A Culturally Affirming Pedagogy. *Genealogy*. 2024; 8(3):94. <https://doi.org/10.3390/genealogy8030094>
- Mantzou P, Bitsikas X, Floros A. Enriching Cultural Heritage through the Integration of Art and Digital Technologies. *Social Sciences*. 2023; 12(11):594. <https://doi.org/10.3390/socsci12110594>
- Mariën D, Vanderlinde R, Struyf E. Teaching in a Shared Classroom: Unveiling the Effective Teaching Behavior of Beginning Team Teaching Teams Using a Qualitative Approach. *Education Sciences*. 2023; 13(11):1075. <https://doi.org/10.3390/educsci13111075>
- Medupin C. Perspectives on Using Storytelling as a Means of Teaching and Learning: Reflections from Diverse Groups of Participants on the Theme "What's in Your River?". *Education Sciences*. 2024; 14(1):18. <https://doi.org/10.3390/educsci14010018>
- Meutstege K, Van Geel M, Visscher A. Evidence-Based Design of a Teacher Professional Development Program for Differentiated Instruction: A Whole-Task Approach. *Education Sciences*. 2023; 13(10):985. <https://doi.org/10.3390/educsci13100985>
- Mohammadi Y, Vinnervik P, Khodadad D. The Possible Impact of Department Teaching Culture on Teaching Styles of New Teachers: A Case Study of a Swedish University Department Focused on Engineering Education. *Education Sciences*. 2024; 14(6):631. <https://doi.org/10.3390/educsci14060631>
- Nair V, Md Yunus M. Using Digital Storytelling to Improve Pupils' Speaking Skills in the Age of COVID 19. *Sustainability*. 2022; 14(15):9215. <https://doi.org/10.3390/su14159215>
- Nair V, Md Yunus M. Using Digital Storytelling to Improve Pupils' Speaking Skills in the Age of COVID 19. *Sustainability*. 2022; 14(15):9215. <https://doi.org/10.3390/su14159215>
- Nicchiotti B, Donatiello A, Bianco G. A Narrative Approach to Foster the Construction of Recursive Thinking in High School Students. *Education Sciences*. 2024; 14(4):350. <https://doi.org/10.3390/educsci14040350>
- Paige D, Rupley WH, Ziglari L. Critical Thinking in Reading Comprehension: Fine Tuning the Simple View of Reading. *Education Sciences*. 2024; 14(3):225. <https://doi.org/10.3390/educsci14030225>

- Rahmawati Y, Mardiah A, Taylor E, Taylor PC, Ridwan A. Chemistry Learning through Culturally Responsive Transformative Teaching (CRTT): Educating Indonesian High School Students for Cultural Sustainability. *Sustainability*. 2023; 15(8):6925. <https://doi.org/10.3390/su15086925>
- Sivakumar A, Jayasingh S, Shaik S. Social Media Influence on Students' Knowledge Sharing and Learning: An Empirical Study. *Education Sciences*. 2023; 13(7):745. <https://doi.org/10.3390/educsci13070745>
- Suh JK, Hand B, Ercan-Dursun J, Sahin E, Fulmer G. Exploring the Complexity of Adaptive Teaching Expertise within Knowledge Generation Environments. *Education Sciences*. 2024; 14(4):415. <https://doi.org/10.3390/educsci14040415>
- Susanto YK, Rudyanto A, Rahayuningsih DA. Redefining the Concept of Local Wisdom-Based CSR and Its Practice. *Sustainability*. 2022; 14(19):12069. <https://doi.org/10.3390/su141912069>
- Tasnim S, Hossain A, Marinova D. How Can Stories in Primary Education Support Sustainable Development in Bangladesh? *Sustainability*. 2023; 15(16):12620. <https://doi.org/10.3390/su151612620>
- Tekman TK, Yenasir M. The Impact of Play-Based Learning Settings on Reading, Writing, Listening, and Speaking Skills. *Sustainability*. 2023; 15(12):9419. <https://doi.org/10.3390/su15129419>
- Wallace J, Howes EV, Funk A, Krepski S, Pincus M, Sylvester S, Tsoi K, Tully C, Sharif R, Swift S. Stories That Teachers Tell: Exploring Culturally Responsive Science Teaching. *Education Sciences*. 2022; 12(6):401. <https://doi.org/10.3390/educsci12060401>
- Westbroek H, de Vries B, Kaal A, McDonnell M. Bridging Theory and Practice: Using Goal Systems to Spark Professional Dialogue and Develop Personal Theories. *Education Sciences*. 2024; 14(5):458. <https://doi.org/10.3390/educsci14050458>
- Yang L. An "Interactive Learning Model" to Enhance EFL Students' Lexical Knowledge and Reading Comprehension. *Sustainability*. 2023; 15(8):6471. <https://doi.org/10.3390/su15086471>
- Zhuang Q, Wan M, Zheng G. Presentation and Elaboration of the Folk Intangible Cultural Heritage from the Perspective of the Landscape. *Buildings*. 2022; 12(9):1388. <https://doi.org/10.3390/buildings12091388>